

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan (Kristanto, 2016) Media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. (Hayati, 2023)

Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik sehingga siswa lebih dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, kemampuan siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa karena media pembelajaran yang menarik dan lebih mudah di mengerti (Shinta Agustira, 2022)

Media pembelajaran dapat dipandang sebagai bagian integral dari proses komunikasi dalam pendidikan. Teori komunikasi menekankan bahwa efektivitas penyampaian pesan (dalam hal ini, materi pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh saluran (channel) yang digunakan. Media pembelajaran berfungsi sebagai saluran yang menjembatani antara guru sebagai pengirim pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat menjadi krusial untuk memastikan pesan pembelajaran tersampaikan dengan jelas dan akurat, serta mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar (Hayati, 2023)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran kini tidak terbatas pada media cetak atau visual statis,

tetapi juga mencakup media digital interaktif, simulasi, dan platform pembelajaran online. Integrasi teknologi dalam media pembelajaran menawarkan berbagai kemungkinan baru untuk personalisasi pembelajaran, aksesibilitas materi, dan kolaborasi antar siswa. Hal ini menuntut guru untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan efektif (Shinta Agustira, 2022)

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
 - a) Objek yang terlalu besar, dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, gambar video, atau model,
 - b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film slide, gambar video atau gambar,
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan time lapse, high speed photography atau slow motion playback video,
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu dapat ditampilkan lagi melalui rekaman film, video, atau foto,
 - e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dll,

2. Pengertian Media poster

a. Pengertian Media Poster

Menurut Rizawayani, dkk (20 (Elis Lisma Aspahani1, 2020) (Elis Lisma Aspahani1, 2020) Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian. Media pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal yaitu media poster. Media poster terkenal sebagai media penyampaian informasi atau pesan yang baik berupa iklan, larangan maupun isi pembelajaran. Adanya media poster yang berisi gambar tokoh penemu dan atom yang diungkap oleh para ilmuwan dan pengkaitan dengan benda yang ada disekitar kita sehingga dapat membuat peserta didik mampu mengingat teori atom dengan lebih mudah dan lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta mampu diingat dalam waktu relatif lama serta dapat menjadi motivasi untuk mencintai pelajaran kimia yang berguna dikemudian hari.

Menurut (Megawati, 2017). Dengan demikian, poster berisi gambar berwarna yang menarik dan mencolok yang digunakan guru sebagai media untuk menarik perhatian peserta didik dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Poster menekankan kekuatan pesan, citra dan warna, sehingga dapat dicerna oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Nana Sudjana bahwa poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut. Poster juga disebut plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran,

pesan, kesan, ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan. Poster merupakan alat pembelajaran untuk menambah kosa kata.

b. Fungsi dan tujuan media poster

Menurut (Simamora, 2009) fungsi utama poster adalah menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan tersebut, bukan memberikan solusi atau jawabannya. Hal ini yang membuat poster berbeda dengan ilustrasi biasa. Tujuan poster adalah mendorong adanya tanggapan (respons) dari publik dan akan lebih baik apabila kemudian digunakan sebagai media diskusi. Kelebihan poster adalah ilustrator yang dapat mengembangkan dramatisasi gambar yang berseberangan, berbeda, dan menimbulkan konflik dengan pandangan publik. Meskipun foto dan gambar slide juga dapat digunakan dengan cara yang sama, poster lebih banyak mengandung kreasi. Fokus dan tema dari poster harus memiliki relevansi dengan publik agar pesannya dapat ditangkap.

c. Prinsip prinsip penggunaan media poster

Menurut (Septy Nurfadhillah, 2021) Dalam penggunaan media poster guru juga perlu memperhatikan prinsip dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media tersebut sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan peserta didik.
- 2) Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
- 3) Menetapkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan situasi mana pada waktu mengajar media itu digunakan

d. Langkah Langkah penggunaan media poster

Menurut (Sunaryanto, 2015), seperti poster banjir dan dikaitkan dengan sebab dan akibat dari banjir. Guru memberikan tanya jawab setelah memberikan penjelasan dari gambar tersebut dan menanyakan apa isi dari penjelasan tersebut. Guru memanggil anak yang cenderung diam untuk diberi pertanyaan tentang gambar yang di depan kelas agar anak tersebut mau berbicara dan memenuhi target indikator, dan setiap anak diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan temannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan penggunaan media poster

Lebihannya adalah lebih merangsang minat untuk diperhatikan, relatif tidak membutuhkan terlalu banyak waktu untuk mengembangkan dan menggandakannya memungkinkan perbedaan gagasan (karena sifatnya yang terbuka / semi terbuka) dan tidak memerlukan tempat khusus untuk disimpan dan dibawa.

Sedangkan Kelemahan poster yaitu dalam biaya pembuatan dan penggandaan persatuan media relatif mahal jika jumlah total produksinya sedikit (skala ekonomi), memerlukan keterampilan baca tulis, perlu sedikit keahlian membaca gambar untuk menafsirkan dan kurang cocok untuk menyampaikan banyak pesan atau pesan detail.

f. Psikologi Warna dan Desain

Dalam perancangan media poster, aspek psikologi warna dan desain visual memegang peranan penting. Warna memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi, perhatian, dan memori seseorang. Misalnya, warna cerah dan kontras tinggi cenderung menarik perhatian, sedangkan warna lembut dapat menciptakan suasana yang lebih tenang dan fokus. Selain itu, prinsip-prinsip desain seperti tata letak, tipografi, dan penggunaan gambar juga berkontribusi pada efektivitas poster dalam menyampaikan pesan. Sebuah poster yang dirancang dengan baik tidak hanya informatif tetapi juga estetis

dan mampu menciptakan kesan yang mendalam pada siswa (Rizawayani, dkk) (Elis Lisma Aspahani1, 2020)

g. Literasi Visual

Di era digital, literasi visual menjadi keterampilan yang semakin penting bagi siswa. Media poster, dengan kombinasi elemen visual dan teks, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan literasi visual siswa. Melalui poster, siswa belajar untuk menginterpretasikan makna dari gambar, memahami hubungan antara teks dan visual, serta mengevaluasi pesan yang disampaikan. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran di kelas tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa terus-menerus terpapar pada berbagai bentuk informasi visual (Megawati, 2017)

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan titik jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan sebelumnya (Nuzul, 2023), karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar (Sutianah, 2022)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta menerima pembelajaran. kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang memiliki (Hilda, 2023) Hal ini menjadikan dasar bahwa hasil belajar kognitif penting untuk memperbaiki mutu belajar atau meningkatkan keseluruhan prestasi belajar peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku yang dihasilkan dari penguasaan atas sejumlah bahan pengajaran yang ditetapkan.

2. Hasil Belajar yang Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena mencakup pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperlukan oleh setiap peserta didik. Memiliki hasil belajar kognitif yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran (Maria, 2023)

Ranah kognitif terkait erat dengan hasil belajar, yang meliputi beberapa aspek penting, yaitu pengingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Nurul, 2019). Hal ini menjadikan dasar bahwa hasil belajar kognitif penting untuk memperbaiki mutu belajar atau meningkatkan keseluruhan prestasi belajar peserta didik. Kaitannya dengan bentuk penilaian yang digunakan dalam wilayah kognitif ini adalah tes, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan penilaian yang tepat, diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pembelajaran yang lebih baik (Mangalastawa, 2023)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat ditentukan oleh kondisi peserta didik dan lingkungannya (Nuridayanti, 2022)

Adapun faktor faktor hasil belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, pengelihatn, kebugaran anggota tubuh, kondisi kesehatan tubuh, dan psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal ini juga terdiri dari dua aspek yaitu,

aspek sosial (lingkungan keluarga, guru, dan teman) dan aspek nonsosial (kondisi gedung dan letak tempat belajar/kelas serta fasilitas penunjang lainnya (Damayanti, 2022) Faktor internal dan faktor eksternal memiliki kontribusi dalam menunjang proses pembelajaran. Keterkaitan dari hubungan kedua faktor ini diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik.

- c. Gaya Belajar, Selain faktor internal dan eksternal yang telah disebutkan, gaya belajar siswa juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Setiap siswa memiliki preferensi dan kecenderungan yang berbeda dalam menerima dan memproses informasi. Beberapa siswa mungkin lebih efektif belajar melalui visual (misalnya, melalui poster dan diagram), sementara yang lain mungkin lebih baik belajar melalui auditori (misalnya, melalui diskusi) atau kinestetik (misalnya, melalui aktivitas langsung). Guru perlu menyadari keberagaman gaya belajar ini dan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa (Nuridayanti, 2022)
- d. Motivasi Belajar, Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat kuat dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan bersemangat dalam belajar. Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat terhadap materi pelajaran, persepsi tentang relevansi materi dengan kehidupan nyata, dukungan dari guru dan teman sebaya, serta perasaan kompetensi dan keberhasilan. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan umpan balik yang membangun, dan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan menantang (Damayanti, 2022)

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Menurut (Uparlan, 2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan keterampilan berbahasa pada aspek mendengarkan dan berbicara. Siswa diajak berpartisipasi dalam berbagai aktivitas berkomunikasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi situasi komunikatif. Penguasaan keterampilan membaca dan menulis juga menjadi fokus utama pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diberikan akses terhadap berbagai jenis teks, termasuk teks sastra dan nonsastra, untuk meningkatkan pemahaman membaca. Dalam hal menulis, kurikulum menekankan pengembangan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, paragraf, dan teks. Menurut (Suharto (Mokhtar, 2024) Pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat bahasa Indonesia sejak dini, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dipandang sesuai dengan seperangkat asumsi yang saling berkaitan, yakni pendekatan tujuan, pendekatan komunikatif, dan pendekatan tematik diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau

berpusat pada siswa (student centered approach) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat Pada guru (teacher centered approach). Menurut (Mubarak, 2023))

Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, siswa akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi bahasa Indonesia, bersastra, bahasa seni dan sastra. Dengan bahasa orang dapat: menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang. Menurut (Muhmmad Aminullah, 2020)

2. Fungsi dan Tujuan pembelajaran Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulis. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia seperti dipaparkan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi control guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian oleh perilaku.

- d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa. (Zulela, 2012): 4) tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuann
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta
- 6) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 7) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut (Hidayat, 2012) Tujuan umum pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan adalah untuk memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa

Indonesia. Jika ditinjau dari sudut penutur bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

- a. Tercapainya pemakaian bahasa Indonesia baku yang cermat dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Tercapainya pemilikan keterampilan bahasa Indonesia, baik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan penggunaan yang sah.
- c. Tercapainya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitannya dengan rasa tanggung jawab yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar, mengembangkan karakter untuk sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia dan rangka pelestarian dan pengembangan budaya serta sarana penyebarluaskan pemakaian bahasa dan sarana pengembangan kemampuan intelektual.

3. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia.

Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Karakteristik siswa adalah karakteristik khusus yang dimiliki setiap siswa sebagai individu atau sebagai kelompok, yang diperhitungkan dalam proses menyelenggarakan pembelajaran. Analisis karakteristik awal peserta didik ialah salah satu cara yang dilakukan dalam memahami; Persyaratan, kebutuhan, bakat dan minat peserta didik (Safitri and others, 2022).

Karakteristik yang berkenaan Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang melakukan kegiatan manipulatif, ingin serba konkret, dan terpadu. Berdasarkan karakteristik itu, maka pendekatan atau model

pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi peserta didik usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan pribadi (Hidayah, 2015). Pendidikan karakter dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan satu dengan yang lain. Pendidikan karakter terkandung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya kejujuran, intelektualitas, sopan santun, dan rasional. Adapun karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia ialah menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Media komunikasi paling efektif yang dipakainya adalah bahasa. Dengan menggunakan bahasa, mereka bisa menyatakan maksud, ide, pikiran, dan gagasannya. Di sisi lain, maksud, ide, pikiran, dan gagasan tersebut agar dipahami dengan tepat makna oleh manusia lain. Dengan media bahasa kita bisa berkomunikasi dengan seluruh manusia dari berbagai penjuru dunia yang berbeda. Dengan media bahasa kita bisa menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.
- b. Implementasi penggunaan media poster pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, dan membaca).
 - 1) Implementasi penggunaan media poster yang sudah dilaksanakan oleh Rahmatiah (2021), pada penelitian Rahmatiah ini dengan media poster mampu meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar. Menurut Anita (2014:6.26) poster merupakan suatu kombinasi visual yang terdiri atas gambar dan

pesan. Ini membuktikan bahwa media poster sangat menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia dan di buktikan dari penelitian Rahmatiah yang menunjukkan bahwa penggunaan media poster efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Pandoso Desa Padanglambe Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, ini juga menjadi latar belakang pemilihan media yang akan dilaksanakan di penelitian ini.

- 2) Keterampilan menyimak Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami pesan-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. Dalam keterampilan ini indera yang paling berfungsi adalah indera pendengaran dan konsentrasi. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan berbahasa yang lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa. Namun, pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan.

5. Landasan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menetapkan landasan yang tepat sebagai pijakan untuk melangkah menuju pencapaian yang diinginkan dalam konteks ini adalah landasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Diperlukan tahap-tahap yang tepat untuk mengulas dan memaparkan sebagai isu teoretis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari keberhasilannya menjawab tantangan zaman. Konteks era masa kini yang sudah memasuki era digital tentunya pijakan-pijakan pedagogis mengenai pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu mengimbangi hal tersebut. Perkembangan zaman yang dimaksud adalah tentang berkembangnya teknologi dan informasi. Seorang guru/pengajar harus segera sadar tentang kondisi tersebut. Menurut (Ansori, 2023)

D. Taxonomy Bloom

Taksonomi Bloom, atau Taksonomi Bloom, adalah klasifikasi atau sistem yang digunakan untuk mengkategorikan dan mengatur tujuan pembelajaran. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 bersama kelompoknya. Taksonomi Bloom sering digunakan oleh para pendidik untuk menilai pemahaman dan kemahiran siswa serta untuk memperkuat tujuan pembelajaran.

Menurut Taksonomi Bloom, ada beberapa ambang batas atau level yang menunjukkan kompleksitas suatu pikir. Menurut tradisi, tugas ini dibagi menjadi tiga bidang utama, yaitu:

1. Mengingat (Remembering)
2. Memahami (Understanding)
3. Menerapkan (Applying)
4. Menganalisis (Analyzing)
5. Mengevaluasi (Evaluating)
6. Mencipta (Creating)

E. Penelitian yang relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, dan beberapa jurnal lainnya.

Adapun referensi pertama yaitu yang dilakukan oleh Dita Arimbi Sitorus yang di akses dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI) pada tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Tamansiswa Binjai* (Sitorus, 2021) dengan metode yang dipakai yaitu quasi eksperimen. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penilitan dari referensi ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan persamaan berupa focus penelitian yaitu sama-sama fokus kepada Pengaruh penggunaan media poster teknik pengumpulan data dan tehnik

analisis data yaitu menggunakan uji t. Adapun perbedaan terletak pada populasi dan sampel penelitian.

Sedangkan referensi yang kedua yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Bakhiti Niska dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar* dengan metode Deskriptif Kuantitatif, peneliti menemukan penelitian ini dari Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (neliti.com). Adapun persamaan yaitu media yang dipakai yaitu media poster, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niska ini berfokus pada meningkatkan, perbedaan kedua yaitu pada mata Pelajaran yang diujikan, dan perbedaan juga terdapat di sampel dan populasi penelitian yang mana penelitian ini untuk kelas IV khususnya kelas IV B SDN Jajartunggal III Surabaya.

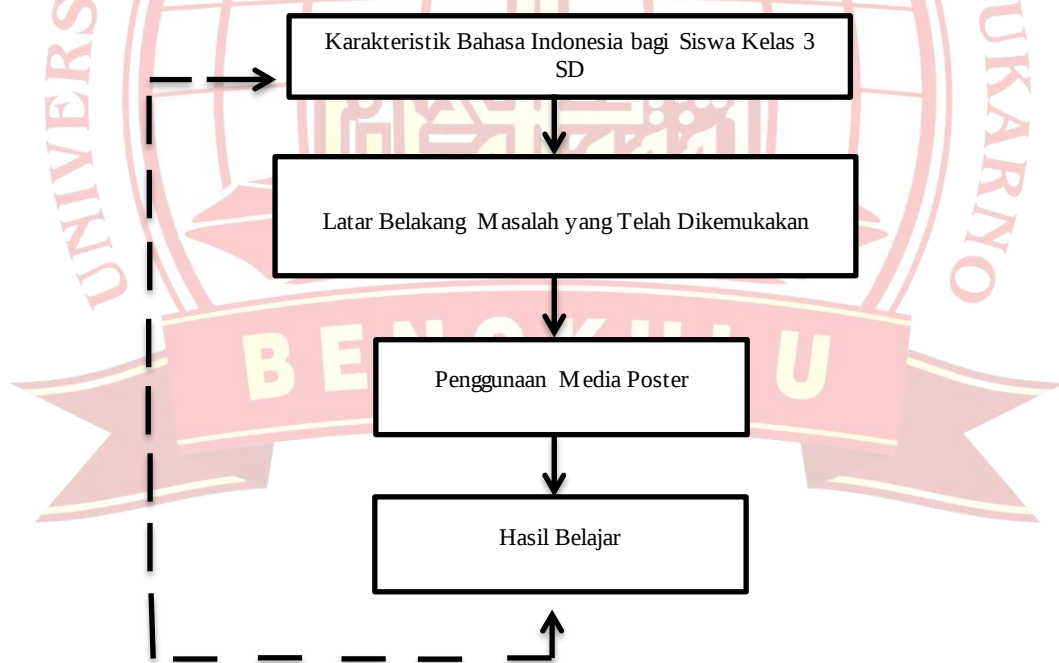
F. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir tentunya sangat penting dalam mencocokkan konsep atau teori dengan faktor-faktor, merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam sebuah penelitian (Sentosa, 2023).

Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 2 SD memiliki karakteristik yang mencakup kosakata sederhana, struktur kalimat sederhana, penggunaan bahasa kreatif dan imajinatif, serta kemampuan mendengarkan dan memahami instruksi. Karakteristik, ini menjadi fondasi penting untuk pengembangan kemampuan bahasa Indonesia.

Sangatlah penting mengembangkan kemampuan berbahasa anak Sekolah Dasar, namun beberapa permasalahan belajar muncul seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, kurangnya motivasi belajar siswa, kegiatan belajar yang monoton dan keterbatasan sumber daya pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun penggunaan media poster dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Media poster menyajikan konten yang menarik, interaktif dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media poster juga memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa diharapkan meningkat yang ditandai dengan kemampuan membaca dan memahami teks yang lebih baik, kemampuan menulis dan mengungkapkan pikiran yang lebih efektif, peningkatan kosakata dan struktur kalimat, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Penggunaan media poster secara efektif dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan memperkuat pemahaman karakteristik Bahasa Indones



Gamabar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

G. Asumsi penilaian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori

sementara yang belum dibuktikan. Kamus besar indonesia (KBBI) Mengartikan asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar, atau landasan berpikir karena dianggap benar.

Menurut pendapat mukhtazar sebagaimana dikutip oleh Anindyadevi Aurellia menjelaskan dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian pendidikan, bahwa asumsi merupakan suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga butuh pembuktian secara langsung. Asumsi juga bisa diartikan sebagai gambaran saat memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan media poster terhadap pembelajaran bahasa indonesia kelas 2 SD Negeri 56 Seluma.

H. Hipotesis penilaian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang hubungan logis antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diuji kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut (Sandu Siyoto, 2015) Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : “Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan media poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 di SD Negeri 56 Seluma.”

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan media poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 di SD Negeri 56 Seluma.”